

**STRATEGI KOMUNIKASI SATRESKRIM POLRES ACEH
BARAT DAYA DALAM PENYELIDIKAN DAN
PENYIDIKAN TERHADAP ANAK KORBAN
PELECEHAN SEKSUAL DI BAWAH UMUR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**POPY NURISQA QADRIAH
NIM. 140401002
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1441 H/2020 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana S-I dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam**



Pembimbing I,

Drs. Syukri Syamaun, M.Ag.
NIP. 196412311996031006

Pembimbing II,

Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197312161999031003

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam**

**Diajukan oleh
POPY NURISQA QADRIAH
Nim.140401002**

Pada Tanggal/Hari

Kamis, 23 Januari 2020

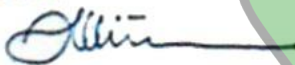
27 jumadil awal 1441

di

Darusalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



**Drs. Syukri Syamaun, M.Ag.
Nip.196412311996031006
Anggota I,**


**Drs. Baharuddin, M.Si.
Nip. 196512311993031035**

Sekretaris,



**Drs. Syukri Syamaun, S.Ag., M.Pd.
Nip.197312161999031003
Anggota II,**


**Arif Ramdan, S.Sos.I., MA
NIDN 20310780001**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar Raniry


**Dr. Fakhri, S.Sos., M.A
Nip. 196311291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Popy Nurisqa Qadriah

NIM : 140401002

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.



ABSTRAK

Kasus pelecehan seksual merupakan salah satu kasus kejahatan yang pelakunya bisa disebut pelaku kriminal. Kasus kejahatan dalam bentuk apapun yang terjadi pada masyarakat dapat dilaporkan kepada polisi. Di Kepolisian mereka memiliki unit khusus satuan reserse kriminal yang akan menangani kasus-kasus kejahatan. Seperti kasus pelecehan seksual yang terjadi di Kabupaten Aceh Barat Daya. Dari uraian latar belakang yang penulis paparkan diatas, maka penulis memutuskan untuk membuat rumusan masalah sebagai berikut: Strategi komunikasi apa yang digunakan oleh Satreskrim Polres Aceh Barat Daya pada saat melakukan penyelidikan dan penyidikan?, dan kendala apa yang dialami oleh Satreskrim Polres Aceh Barat Daya dalam melakukan proses penyelidikan dan penyidikan?. Penelitian ini dilakukan dengan studi lapangan (*field research*). Data-data lapangan dianalisa menggunakan metode *deskriptif-analisis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh Penyidik Satreskrim Polres Aceh Barat Daya dalam melakukan upaya penyidikan dan penyelidikan anak sebagai korban pelecehan seksual ada empat strategi. *Pertama*, strategi membujuk anak agar dapat berbicara (*persuasive*), bermain dengan anak (*gameplay*) untuk memperoleh informasi, strategi dengan menggunakan simbol-simbol (*symbol*) untuk menambah keterangan pelaku, serta strategi dengan cara memilih diksi bahasa komunikasi yang tepat dan baik kepada anak (*semantic*). Dan kendala yang dihadapi Penyidik Satreskrim Polres Aceh Barat Daya dalam melakukan upaya penyidikan dan penyelidikan anak sebagai korban pelecehan seksual adalah sulitnya penyidik dalam memperoleh informasi kepada anak, karena anak lebih memilih untuk diam dan takut berbicara. Sementara di dalam proses prosedur penyidikan tidak mengalami kendala apapun, sebab mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) umum dalam penyidikan kasus kriminal.

Kata Kunci

:Strategi Komunikasi, Penyelidikan, Penyidikan Korban, Pelecehan Seksual, Anak di Bawah Umur.

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “*strategi komunikasi satreskrim polres aceh barat daya dalam penyelidikan dan penyidikan terhadap anak korban pelecehan seksual*”. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Serta para sahabat, tabi’in dan para ulama yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya, yang telah membimbing umat manusia dari alam kebodohan kepada alam pembaharuan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Rasa hormat dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua yaitu waled Yardha dan Umi Nursidah dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis hingga ke jenjang perguruan tinggi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan tanpa pamrih, dan selalu mendoakan serta mendukung penulis, sehingga pada hari ini dapat terselesainya studi penulis. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada abang penulis Zam Al Aziz, Muksin, Sahibun. Dan juga kepada kakak penulis Chalida Marhamah, Rita Ratna juwita, Rahma Ardianti serta adik penulis Khalid Al Haviz, yang selalu memberi semangat, motivasi, nasehat, dan mendorong penulis agar dapat menyelesaikan studi penulis.

Kemudian Rasa hormat dan ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Bapak Drs. Syukri Syamaun, M.Ag. selaku pembimbing pertama dan Bapak Fakhruddin, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing kedua, di mana kedua beliau dengan penuh ikhlas dan sungguh-sungguh telah memotivasi serta menyisihkan waktu serta pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam rangka penulisan karya ilmiah ini dari awal sampai dengan terselesainya penulisan skripsi ini. Terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Penasehat Akademik, serta seluruh Staf pengajar dan pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi telah memberikan masukan dan bantuan yang sangat berharga bagi penulis sehingga penulis dengan semangat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan seluruh karyawan, kepala perpustakaan induk UIN Ar-Raniry dan seluruh karyawannya, Kepala Perpustakaan Wilayah serta Karyawan yang melayani serta memberikan pinjaman buku-buku yang menjadi bahan skripsi penulis. Dengan terselesainya Skripsi ini, tidak lupa penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam rangka penyempurnaan skripsi ini.

Terimakasih juga penulis ucapkan kepada kawan-kawan seperjuangan pada program Sarjana Strata satu angkatan tahun 2014, UIN Ar-Raniry khususnya untuk teman-teman Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang saling menguatkan dan saling memotivasi selama perkuliahan hingga terselesainya

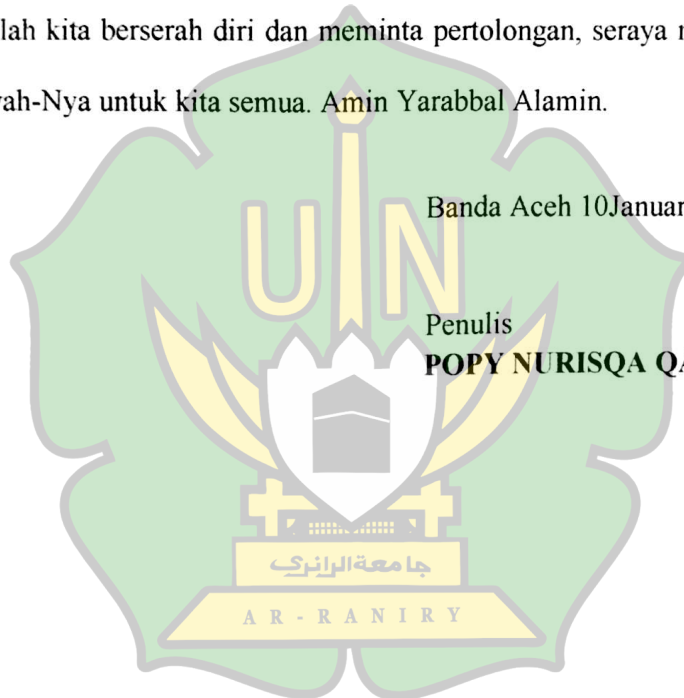
kuliah dan karya ilmiah ini. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini. Penulis hanya bisa mendoakan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah Swt sebagai amal yang mulia.

Akhirnya, penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat banyak kekurangannya. Penulis berharap penulisan skripsi ini bermanfaat terutama bagi penulis sendiri dan juga kepada para pembaca semua. Maka kepada Allah jualah kita berserah diri dan meminta pertolongan, seraya memohon taufiq dan hidayah-Nya untuk kita semua. Amin Yarabbal Alamin.

Banda Aceh 10 Januari 2020

Penulis

POPY NURISQA QADRIAH



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
 BAB II : KAJIAN PUSTAKA	 10
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
B. Strategi Komunikasi.....	15
1. Terminologi Komunikasi	15
2. Prinsip-Prinsip Komunikasi dalam Islam	17
3. Strategi dan Tujuan Komunikasi	24
C. Pengertian Penyelidikan dan Penyidikan.....	28
D. Pelecehan Seksual.....	30
1. Terminologi Pelecehan Seksual.....	30
2. Dasar Hukum Larangan Pelecehan Seksual.....	35
3. Pelecehan Seksual terhadap Anak di Bawah Umur.....	40
 BAB III : METODE PENELITIAN	 44
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	44
B. Subjek dan Objek Penelitian	45
C. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	47
D. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	48
 BAB IV : ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI SATRESKRIM ACEH BARAT DAYA DALAM PENYELIDIKAN DAN PENYIDIKAN KORBAN PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP ANAK DI BAWAH UMUR.....	 50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
B. Strategi Komunikasi yang Digunakan oleh Satreskrim Polres Aceh Barat Daya dalam Melakukan Penyelidikan dan Penyidikan Korban Kasus Pelecehan Seksual terhadap Anak di Bawah Umur	 55

C. Kendala Komunikasi yang Dihadapi Satreskrim Polres Aceh Barat Daya dalam Melakukan Penyelidikan dan Penyidikan Korban Kasus Pelecehan Seksual terhadap Anak di Bawah Umur	61
BAB V : PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan proses informasi atau pesan yang disampaikan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan kepada seluruh manusia. Dengan komunikasi manusia dapat mengetahui apa saja yang tidak diketahuinya selama ini. Manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial memiliki dorongan ingin tahu, ingin maju dan juga berkembang, dimana salah satu caranya adalah dengan berkomunikasi. Berbicara itu mudah, tetapi komunikasi yang baik belum tentu demikian. Berbicara belum menjamin apa yang ingin kita sampaikan dapat diterima dengan baik oleh lawan bicara.

Menurut James A. F. Stoner, sebagaimana dikutip oleh HAW Widjaja bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan.¹ Sedangkan menurut Rogers dan D. Lawrence Kincaid sebagaimana dikutip oleh Hafied Cangara komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya.²

Banyak rintangan dalam berkomunikasi, baik yang bersifat fisik, individual, bahkan sampai pada perbedaan arti. Perlu adanya komunikasi yang baik antara pemberi pesan (komunikator) dan penerima pesan (komunikan) dengan bahasa yg baik pula, sehingga tercipta situasi komunikasi yang serasi,

¹ H. A. W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, jakarta: rineka cipta,2000), hal. 13-14.

² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada, 2006), hal. 19.

saling pengertian dan memahami satu sama lain. Jika komunikasi tidak dilakukan dengan benar, maka kegagalan memahami pesan verbal dapat menjadi sebuah bencana.

Pada era sekarang banyak sekali kejahatan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Para pelaku kejahatan menggunakan berbagai cara untuk mengelabui korbannya baik itu melalui media ataupun dunia nyata. Salah satu kejahatan yang sangat meresahkan dan harus mendapatkan perhatian penting dari berbagai pihak adalah kasus pelecehan seksual. Kasus pelecehan memang sangat meresahkan karena dampak yang diterima para korban tidak hanya merusak fisik tetapi juga merusak mental, apalagi saat ini banyak kasus pelecehan seksual yang korbannya adalah anak di bawah umur. Padahal anak merupakan belahan jiwa, gambaran dan cermin masa depan, aset keluarga, agama, bangsa dan negara. Indonesia yang merupakan negara hukum yang salah satu ciri dari negara hukum adalah adanya jaminan atas hak asasi manusia. Oleh karena itu, negara hukum bertanggung jawab atas perlindungan dan penegakan hak asasi para warganya.³

Setiap anak juga mempunyai hak asasi, sebagaimana hak yang dimiliki oleh orang dewasa, karena anak merupakan individu yang belum matang baik secara fisik, maupun mental apalagi sosialnya.⁴ Para orang tua harus benar-benar memberikan perhatian yang besar terhadap anak dan memastikan anak selalu dalam kawasan yang aman agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Oleh

³ winarno, *paradigma baru pendidikan kewarganegaraan*, jakarta:pt bumi kasara, 2007, hal 117.

⁴ Anastasia Hana Sitompul, “*kajian hukum tentang tindak kekerasan seksual terhadap anak di Indonesia*” *lex crimen*, vol. Iv no. 1, 2015, hal 48.

karena itulah mereka lebih rentan menjadi sasaran para pelaku kejahatan karena masih sangat mudah dipengaruhi. Kekerasan seksual terhadap anak dapat terjadi dimana saja seperti di rumah, tempat bermain, atau bahkan di sekolah. Banyak terjadi kasus kekerasan yang dilakukan oleh orang-orang terdekat, yang semestinya memberikan perlindungan dan kasih sayang.⁵

Anak yang menjadi dambaan setiap keluarga adalah rizki sekaligus ujian dari Allah swt kepada hamba-hamba-Nya. Kehadiran anak di tengah-tengah keluarga merupakan amanah yang sangat besar bagi kedua orang tuanya. Biasanya Dalam kasus pelecehan seksual banyak kasus yang tidak dilaporkan kepada pihak berwajib sebab menjadi korban dari kasus pelecehan merupakan aib tersendiri baik untuk korban maupun keluarganya. Tetapi tetap saja pelecehan seksual merupakan gejala pemerkosaan yang sangat berbahaya.⁶

Kasus seperti ini harus menjadi perhatian masyarakat dan melaporkan adanya kejadian kepada pihak berwajib, tujuannya adalah agar memberi efek jera kepada pelaku yang telah melakukan dan juga kepada mereka yang berniat melakukannya. Kasus pelecehan seksual merupakan salah satu kasus kejahatan yang pelakunya bisa disebut perilaku kriminal. Kasus kejahatan dalam bentuk apapun yang terjadi pada masyarakat dapat dilaporkan kepada polisi. Di Kepolisian mereka memiliki unit khusus satuan reserse kriminal yang akan menangani kasus-kasus kejahatan. Terkhusus pada kejahatan yang terjadi terhadap

⁵M.Iqbal, *perlindungan hukum terhadap anak korban tindak pidana*, kanun jurnal ilmu hukum no. 54, th. Xiii (agustus, 2011), pp. 97-110.

⁶ Muhammad Mustofa, *metode penelitian kriminologi*, kencana 2013, hal. 27.

perempuan dan anak mereka memiliki unit tersendiri yaitu unit perlindungan perempuan dan anak (PPA).

Polisi yang bertugas di Satreskrim mempunyai wewenang untuk melakukan penyelidikan dan juga penyidikan terhadap kasus kejahatan yang dilaporkan kepada mereka. Dimana tugas dari satuan polisi reserse adalah melaksanakan penyelidikan, penyidikan, dan koordinasi serta pengawasan terhadap penyidik pegawai negeri sipil berdasarkan undang-undang No.8 tahun 1981.⁷

Dalam tahapan penyelidikan ketika pihak kepolisian menerima laporan adanya tindak pidana, yang pertama dilakukan adalah mencari kebenaran tentang benar atau tidaknya tindak pidana yang dilaporkan benar-benar terjadi, agar dapat dilakukan tahapan selanjutnya yaitu penyidikan, dimana penyidikan ini sudah masuk pada tahapan mencari barang bukti, saksi, mengintrogasi korban dan juga mencari tersangka. Akan tetapi harus diingat, penyelidikan bukan tindakan yang berdiri sendiri terpisah dari fungsi penyidikan.⁸

Seperti kasus kekerasan dan pelecehan seksual yang terjadi di Kabupaten Aceh Barat Daya, sepanjang tahun 2018 terjadi sebanyak lima kasus pelecehan seksual dimana ada beberapa kasus yang korbannya adalah anak-anak sekolah yang masih duduk di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Beberapa kasus juga terus terjadi ditahun 2019, dimana tahun ini juga ada lima

⁷ Kepolisian Negara Republik Indonesia, *buku pedoman pelaksanaan tugas bintangara polri dilapangan*, Mabes Polri, 2004, hal 93.

⁸ **M. Yahya Harahap, S.H.**, *Pembahasan Permasalahan dan Penerapan KUHAP: Penyidikan dan Penuntutan*, Sinar Grafika, edisi 2, 2012, hal 103.

kasus kekerasan dan pelecehan yang korbannya anak dibawah umur. Kejadian seperti ini sangat disayangkan sekali karena seharusnya pikiran anak-anak tidak dikotori dengan hal-hal yang berkaitan dengan seksual apalagi sampai menjadikan anak-anak tersebut korbannya.

Kapolres beserta jajaran di Polres Aceh Barat Daya pernah mengadakan trauma healing untuk anak-anak yang menjadi korban kasus pelecehan seksual ini. Para polisi ini memberikan edukasi kepada para korban agar mental mereka tidak rusak karena menjadi korban pelecehan seksual.

Setelah mendengar penjelasan dari Kapolres Aceh Barat Daya, maka penulis tertarik ingin meneliti dan mengangkat judul skripsi tentang “Strategi Komunikasi Satreskrim Polres Aceh Barat Daya Dalam Penyelidikan Dan Penyidikan Terhadap Korban Pelecehan Seksual Anak Dibawah Umur” dimana peneliti akan melakukan penelitian di kantor Satreskrim Polres Aceh Barat Daya.

Judul ini juga peneliti ajukan karena ketertarikan peneliti dengan beragamnya karakter dari pihak yang ditangani oleh polisi. Dikarenakan keberagaman tersebut pastinya mengharuskan polisi menggunakan teknik komunikasi dan cara yang berbeda dalam menangani kasus.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang penulis paparkan diatas, maka penulis memutuskan untuk membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi apa yang digunakan oleh Satreskrim Polres Aceh Barat Daya pada saat melakukan penyelidikan dan penyidikan ?

2. Kendala apa yang dialami oleh Satreskrim Polres Aceh Barat Daya dalam melakukan proses penyelidikan dan penyidikan ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan seseorang pastinya memiliki tujuan, dalam penulisan skripsi ini penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh polisi dalam melakukan penyidikan dan penyidikan.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami oleh Satreskrim Polres Aceh Barat Daya dalam melakukan penyidikan dan penyelidikan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberi pemahaman bahwasannya dalam melakukan penyidikan dan penyelidikan polisi menggunakan beberapa teknik komunikasi yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk masyarakat, semoga skripsi ini dapat memberikan wawasan bagaimana seharusnya kita sebagai masyarakat memperhatikan kehidupan sekitar agar tidak terjadi tindak kejahatan.
- b. Untuk universitas, semoga skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dalam meningkatkan keperluan data dan dapat di gunakan untuk penelitian lainnya.
- c. Untuk penulis, selama melakukan penelitian ini penulis berharap semoga penulis mendapat banyak wawasan dan mengerti isi dari

skripsi ini secara detail, dan juga dapat membantu penulis untuk lebih berguna dalam kehidupan bersosial.

E. Defenisi Oprasional

1. Strategi Komunikasi

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berinteraksi dengan manusia lainnya. Selain ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, ia ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, oleh karena itu mereka berkomunikasi. Istilah komunikasi dalam bahasa inggris communication, berasal dari kata communication atau dari kata communis, yang berarti sama - sama maknanya, dengan maksud utk mengubah pikiran, sikap, prilaku penerima (komunikan) dan melaksanakan apa yang diinginkan oleh komunikator. Secara garis besar, komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain.⁹

Strategi komunikasi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi harus didukung oleh teori karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman (empiris) yang sudah diuji kebenarannya.

Agar sebuah strategi dapat efektif dilakukan dalam sebuah program maka ia harus mencakup beberapa hal. Menyusun strategi komunikasi harus memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung seperti mengenali sasaran, faktor situasi dan kondisi, pemilihan

⁹ Prof. Deddy Mulyana, M.a, Ph.d, *ilmu komunikasi*, rosda, 2007.

media komunikasi, pengkajian tujuan komunikasi, peranan komunikator dalam komunikasi, daya tarik sumber dan kredibilitas sumber.¹⁰

2. Penyelidikan

Penyelidikan adalah serangkaian tindakan penyelidikan untuk mencari dan menemukan suatu peristiwa yang diduga sebagai tindak pidana guna menemukan dapat tidaknya dilakukan penyelidikan menurut cara yang diatur dalam undang-undang.¹¹

3. Penyidikan

Penyidikan adalah serangkaian tindakan penyidik untuk mencari dan mengumpulkan bukti, yang dimana dengan bukti ini membuat terang tindak pidana yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya dalam hal dan cara yang diatur dalam KUHAP.¹²

4. Satreskrim (Satuan Reserse Kriminal)

Satreskrim merupakan salah satu satuan yang ada dikepolisian. Dimana satuan ini bertugas dan memiliki wewenang untuk melakukan penyelidikan, penyidikan dan pengawasan penyidikan tindak pidana termasuk identifikasi dan laboratorium forensik lapangan yang terjadi diwilayah tugas mereka.¹³

5. Pelecehan seksual

Berdasarkan Kamus Hukum, sex dalam bahasa inggris diartikan dengan jenis kelamin. Jenis kelamin di sini lebih dipahami sebagai persoalan hubungan (persetubuhan) antara laki-laki dengan perempuan. Marzuki Umar

¹⁰ Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar ilmu komunikasi*, jakarta : raja grafindo persada.

¹¹ Kepolisian Negara Republik Indonesia, *buku pedoman pelaksanaan tugas bintangara polri dilapangan*, Mabes Polri, 2004, hal 94.

¹² Ibid, hal 94.

¹³ Ibid, hal 93.

Sa'bah mengingatkan, “membahas masalah seksualitas manusia ternyata tidak sederhana yang dibayangkan, atau tidak seperti yang dipahami masyarakat kebanyakan.

Kejahatan seksual dapat terjadi dalam berbagai bentuk termasuk perkosaan, pencabulan, pelecehan seksual, prostitusi paksa, perdagangan perempuan untuk tujuan seksual, perbudakan seks, kehamilan paksa, kekerasan seksual, eksploitasi seksual dan penyalahgunaan seks dan aborsi.¹⁴

6. Anak dibawah umur

Anak adalah kader pelanjut generasi, pelindung orang tua dikala lemah dan pelanjut do'a mana kala orang tuanya meninggal dunia. Banyak pasangan suami istri tidak siap menunaikan tugas sehingga anak lahir tanpa perencanaan, tidak dapat hidup, tumbuh dan berkembang secara wajar. Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) Pasal 45 yaitu “anak yang belum dewasa apabila seseorang tersebut belum berumur 16 tahun”.¹⁵

¹⁴ Abdul Wahid, *Perlindungan terhadap korban kekerasan seksual*, Refika Aditama, Bandung, 2011, hal 46.

¹⁵ Maidin Gultom, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak dalam system peradilan pidana anak di Indonesia*. Reflika Aditama, Bandung, 2010, hal 33.